ANALISIS STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 2 MODEL MEDAN

Haidir
UIN Sumatera Utara
Email: haidir@uinsu.ic.id
Dzul Fadli Sya'bana UIN
Sumatera Utara
Email: sdzulfadhly2@gmail.com
Ika Wirdani
UIN Sumatera Utara Email:
ikawirdani@gmail.com
Mariyati
UIN Sumatera Utara Email:
yatimariyati07@gmail.com **Nur**
Khafifah Indriyani Batubara
UIN Sumatera Utara
Email: nurkhafifahindriyanibatubara@gmail.com
Saripah Aini
UIN Sumatera Utara
Email: utamaaini22@gmail.com
Hadi Sufyan
UIN Sumatera Utara
Email: hadisufyan344@gmail.com

Abstract This research is based on the teaching methods used by instructors to ensure that examples can run successfully, effectively, and ideally. Furthermore, it is followed by an evaluation carried out by educators as an effort to achieve the standard of elementary student achievement. The subjects of this study are Fiqh teachers of Class X, the witness chairman, the Deputy Head for the Framework, and substitute students. The information collection procedures consist of interviews, observations, and documentation, using the information approval method through triangulation procedures. The information examination methods include information reduction (determination of information), information display (presentation of information), and drawing conclusions/confirmation (drawing conclusions).The research findings from this study indicate that (1) the educational methodology applied by the instructors in Class X of Man 2 Model Medan, which involves a well-structured classroom system, is evident from the growing organized experience, students' clear understanding, combined with the well-organized and neat condition of the homeroom teacher, serves as one variable that motivates students in enhancing their growing experiences. Students contribute to maintaining the beauty of the classroom by filling it with their works and making student activities a priority during the teaching and learning process. To regulate the airflow and avoid obstructing the educational experience, the windows are kept open and air ventilation is consistently cleaned.
Keywords : ***Strategy, Teacher, learning in class***

Pendahuluan

Asal-usul kata ‚Pendidikan' berasal dari bahasa Latin ‚Educo', Educatum yang artinya keluar. out dan duco artinya memimpin: mengarahkan atau membawa, jadi educo artinya mengarahkan atau mengeluarkan (mempercepat atau mendorong) perkembangan psikis, moral, fisik, khususnya tutoring. Pendidikan merupakan proses bersosialisasi untuk mencapai persaingan sendiri dan sosial

sebagai landasan untuk memaksimalkan potensi manusia. Pengalaman yang berkembang dalam pendidikan di abad ke-21 membutuhkan prosedur khusus yang unik dari sebelumnya (Raharjo 2020). Dengan kemajuan global yang terjadi menjelang 100 tahun ke-21, pengalaman pendidikan tidak hanya dalam kerangka penanganan informasi, tetapi harus dibuat agar dapat menumbuhkan SDM kreatif yang serbaguna. untuk mengembangkan permintaan (Nurhidayah 2021).

Pembelajaran adalah suatu rangkaian hubungan antara siswa dan guru serta aset belajar dalam pembelajaran. belajar merupakan kerangka kerja yang terdiri dari komponen tujuan, materi pembelajaran, sistem, perangkat, peserta didik dan pendidik. Komponen-komponen atau bagian-bagian ini, mereka saling terhubung, mempengaruhi satu sama lain, dan berinteraksi secara bersamaan. semua kemampuan secara objektif terletak. Kami menyadari bahwa mengajar siswa bagaimana mencapai tujuan tertentu adalah tanggung jawab utama guru. Pengalaman pendidikan yang menjadi perhatian utama yang mendesak adalah cara memilih dan menentukan teknik pembelajaran atau sistem pengajaran dan pembelajaran (MBS). Metodologi pendidikan dan pembelajaran menentukan jenis kerjasama dalam pengalaman yang berkembang. Metodologi pembelajaran yang digunakan harus mendorong latihan pembelajaran yang hebat, dinamis, imajinatif, berdaya guna dan produktif, sehingga target pembelajaran dapat dicapai secara ideal. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidik diharapkan dapat mengawasi bagian-bagian pembelajaran.

Realitas saat ini di lapangan menunjukkan bahwa dunia pendidikan tampaknya terus-menerus mengikuti semua jenis perubahan inovatif dan pengisian ulang yang kadang-kadang terjadi. Hal ini ditunjukkan saat menemukan bahwa model biasa yang benar-benar diterapkan memiliki konsekuensi yang merugikan. Artinya, siswa tampaknya menghadapi kejenuhan dan kesedihan dengan tumpukan tugas yang menumpuk dari beberapa mata pelajaran. Hal ini Karena selama ini metode pembelajaran yang digunakan mengadopsi model percakapan yang lebih pasif, tanpa sentuhan kreatif dan inspiratif yang mendorong siswa untuk berani mengungkapkan potensi sejati mereka dan mengembangkannya. Bersamaan dengan adanya perkembangan zaman dan era globalisasi yang khas, oleh penggunaan inovasi data dan barang yang pesat, gagasan pemilahan pembelajaran telah bergeser ke upaya mengakui pembelajaran terkini. Dari segi proses dan biaya, disinilah peran teknologi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Secara humanis, inovasi merupakan salah satu sudut pandang yang juga berdampak pada setiap gerak, aktivitas, dan perilaku manusia. Inovasi dirasa memiliki opsi untuk mengubah contoh koneksi dan contoh komunikasi sosial antar manusia. Kehadiran inovasi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Ada alasan kuat perlu ketidakpastian, bahwa tugas inovasi dalam mempengaruhi perubahan manusia. Hal ini dengan alasan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa inovasi. Saat ini, perkembangan teknologi data berlangsung dengan cepat, memberikan akses yang tidak terbatas bagi setiap siswa ke dunia data. Dengan

peluncuran program satelit Nusantara-1, yang akan segera diwujudkan, seluruh Nusantara akan terhubung, memungkinkan akses data dari seluruh penjuru dunia. Kemajuan data ini secara positif akan mengubah pengalaman yang berkembang Banyak perkembangan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberdayakan penciptaan penemuan nilai yang bertolak dari pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Diantaranya adalah PAKEMATIC yang dinamis, imajinatif, sukses dan menyenangkan yang maju dengan menggunakan inovasi data dan korespondensi (ICT) dalam pengalaman yang berkembang.

Tentunya kehadiran Data and Correspondence Innovation (ICT) dalam kemajuan saat ini sungguh menyulitkan jagat persekolahan yang harus disikapi dengan tegas, khususnya inovasi pembelajaran saat ini. Trollipet Alessidan. al dalam Sutrisno menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis TIK memiliki banyak manfaat yang tidak ada habisnya. Salah satu manfaatnya adalah dengan semakin berhasilnya pemanfaatan waktu, materi pembelajaran menjadi efektif terbuka, memikat, dan bersahaja. Intinya tugas inovasi data dan korespondensi (TIK) dalam kemampuan PAKEM sebagai media pembelajaran untuk dimanfaatkan sebagai panduan visual. Dengan demikian, kemampuan inovasi data dan korespondensi (TIK) untuk membantu pembelajaran dengan penanganan menjadi lebih berhasil dan lebih bermakna (Nurhidayah 2021).

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pemanfaatan media TIK untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.: Konsentrat Utama oleh Puji Nur Hidayati ,*Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur."* Eksplorasi ini merupakan pengujian subyektif, motivasi dibalik eksplorasi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan inovasi data korespondensi dalam pembelajaran mengenai penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Efek samping dari penelitian ini adalah isu-isu terkini, khususnya SDM yang tidak lengkap, tidak adanya kantor pendukung, tidak adanya strategi kepala, tidak adanya legitimasi media pembelajaran yang digunakan, dan kekurangan staf khusus yang luar biasa untuk menangani pusat penelitian. Dalam konteks ini, tindakan yang dilakukan adalah mengirim pendidik untuk menghadiri pelatihan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diorganisir oleh berbagai organisasi, serta memperkuat fasilitas kantor dengan membeli komputer pribadi (PC). Pendekatan kedua disajikan oleh Firman Fauzi dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis media PC dalam pendidikan Islam, dengan tujuan memperluas kesempatan belajar bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan materi pengembangan media campuran PC dalam pembelajaran seperti PC penglihatan dan suara dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui pembelajaran pemrograman sebagai media pembelajaran campuran cerdas, serta untuk mengetahui materi apa saja yang dibuat dapat meningkatkan kelangsungan belajar siswa. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah *Innovative work (research advance).* Sedangkan metode investigasi informasi adalah dengan menggunakan uji pelibatan kuantitatif. Kesimpulan penelitian adalah produk

perangkat lunak sumber belajar berbasis CD menawarkan kualitas yang unggul dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Tujuan ketuntasan minimal untuk siswa kelas X di Man 2 Model Medan tercapai di antara seluruh siswa yang diteliti.Dengan mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: ‚Analisis Strategi dan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata pelajaran Fiqih Kelas X di Man 2 Model Medan`.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi eksplorasi subjektif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena kompleksitas dan dinamika permasalahan yang diteliti, dan sarat makna sehingga metode penelitian kuantitatif tidak dapat menangkap data situasi sosial yang kompleks, tidak jelas, dan dinamis. Selain itu, pemanfaatan teknik ini diharapkan para ahli dapat memahami secara menyeluruh tentang sistem-sistem yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Status kelas X di Man 2 Model Medan dengan Populasi sebanyak 25 orang dan sampel yang diambil sebanyak 10 orang dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilaksanakan dalam waktu selama dua hari, yaitu dari tanggal 19 Juni hingga 20 Juni 2023. Lokasi penelitian ini terletak di Man 2 Model Medan, tepatnya di Jalan Williem Iskandar, Nomor 7A, Kecamatan Medan Tembung. Sumber informasi dari penjajakan ini adalah penelitian lapangan, yaitu pemeriksaan khusus yang mengumpulkan informasi melalui pertemuan dari atas ke bawah dengan para pendidik yang memaparkan Fiqh, persepsi langsung tentang metodologi pendidik dalam mendidik, dan kajian penulisan.

Pembahasan

Pengertian Strategi, kedudukan, unsur, komponen

Teknik adalah sekumpulan rencana yang digunakan oleh pendidik untuk mempengaruhi dan mengoptimalkan kualitas kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk membangun kelangsungan dan produktivitas dalam pendidikan secara umum. Sistem pembelajaran adalah teknik dan metodologi yang menekankan pada latihan siswa dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu (Oemar , 2006 : 201). Secara mendasar, strategi mengajar adalah langkah konkret yang diambil oleh guru atau praktik pelaksanaan Metode pengajaran khusus yang dianggap lebih efektif dan efisien. (Sabri, 2005 : 2) Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran merupakan kumpulan rencana dan aturan yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kelangsungan dan produktivitas di sekolah secara keseluruhan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Usaha untuk melaksanakan rencana gerak yang telah disusun dalam latihan-latihan yang sebenarnya agar tujuan belajar yang telah disusun tercapai dengan idealnya disebut

dengan teknik. Artinya, strategi digunakan untuk mengeksekusi rencana (sistem) yang telah disusun.

Strategi untuk mengajar dan belajar termasuk dalam ruang lingkup desain langkah 6. Ada sembilan langkah persiapan dalam menampilkan rencana, yang masing-masing adalah: 1) Menampilkan tujuan, 2) Menampilkan ujian, 3) Menentukan kemampuan dan atribut siswa, 4) Tujuan atau pelaksanaan eksekusi, 5) Menguji benda, 6) Menampilkan teknik, 7) Menampilkan materi, 8) Tes perkembangan, 9) Tes sumatif (Hamzah, 2011 : 3). Komponen Teknik Sistem pembelajaran sebagai tindakan yang ingin diselesaikan oleh pendidik dan peserta didik memiliki lima komponen atau bagian di dalamnya, yaitu latihan prapendidikan, unjuk data, kerjasama peserta didik, uji coba, dan tindak lanjut (Masitoh dan Laksmi, 2009 : 8)Sistem Pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling terhubung dan setiap bagian memiliki peran khusus. Jika salah satu bagian tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau dihilangkan, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. 5 bagian dari prosedur pembelajaran adalah:

1. Pentingnya kegiatan pendahuluan sebagai elemen integral dari keseluruhan sistem pembelajaran tidak bisa diabaikan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik pembelajaran.
2. Saat menyampaikan informasi, seorang pendidik perlu untuk memahami situasi dan kondisi yang dihadapi. agar peserta didik dapat dengan baik memahami dan meresapi informasi tersebut. Sebagai contoh, pendidik dapat menggunakan latihan dasar yang menarik perhatian, guna memotivasi siswa dalam mengikuti contoh yang diberikan.
3. Kerjasama dinamis siswa adalah prinsip fundamental dalam pendekatan berpusat pada siswa, di mana penting bagi siswa untuk menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.. Siswa akan belajar dengan lebih efektif ketika mereka secara aktif berpartisipasi dalam latihan-latihan yang sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Biasanya, tes dilakukan mendekati akhir proses pembelajaran setelah siswa mengalami berbagai pengalaman belajar dan telah memperoleh informasi tentang topik tersebut. Tes juga dilakukan setelah siswa melakukan berbagai kegiatan terkait.
5. Kegiatan lanjutan, yang juga dikenal sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan sebelumnya, banyak kali, implementasi yang baik oleh guru seringkali tidak terjadi. Faktanya, setelah tes dilakukan, masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami variasi hasil belajar tersebut seharusnya menerima tindakan lanjut yang berbeda untuk mengatasi masalah tersebut (Hamzah, 2011 : 5).

Berdasarkan kelima bagian tersebut di atas, maka cenderung beralasan bahwa pengalaman pendidikan yang baik akan tercapai apabila setiap bagian dalam teknik pembelajaran tersebut berhubungan erat satu sama lain dan saling melengkapi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Temuan Peneliti

Madrasah Aliyah Negeri (Pria) 2 Model Medan Jl. No. Willem Iskandar 7A Kec. Medan Tembung pertama kali didirikan pada tahun 1972 sebagai sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) selama enam tahun. Tiga Keputusan Menteri dikeluarkan pada tahun 1975, mengubah program menjadi PGA 4 tahun dengan komponen Pendidikan Guru Agama Lanjutan (PGAL) 2 tahun. Pada tahun 1992, Pendeta Agama Republik Indonesia, Munawir Sjazali, memberikan Surat Pernyataan Ulama Nomor 42 Tahun 1992 tentang perbedaan PGA menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan nama MAN 2 Medan. Selanjutnya MAN 2 Medan terpilih sebagai salah satu dari 35 MAN Model Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Februari 1998. Sejak berdiri hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 15 kali inisiatif, khususnya, Pembicaraan hasil eksplorasi tergantung pada penemuan lapangan yang dipimpin oleh para ilmuwan tentang prosedur pendidik dalam mencapai aturan dasar puncak di kelas X Sejarah sosial Islam (Fiqih) di Model Man 2 menggunakan strategi penambangan informasi yang telah ditentukan, khususnya persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini diperkenalkan sebagai penggambaran yang digabungkan dengan penggambaran dan telah diubah sesuai dengan permintaan isu.

Strategi Pembelajaran Guru

Kegiatan Pendahuluan

Tahapan tersembunyi sebelum memasuki demonstrasi belajar mengajar, guru menyiapkan langkah-langkah yang akan ditempuh selama menciptakan pengalaman yang biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendidik Fiqh kelas X Man 2 Medan membuat Rencana Pelaksanaan Ilustrasi (RPP) sementara selama satu semester, sebagaimana diungkapkannya saat mendapat data tentang masalah pembuatan RPP, terungkap: *"Saya langsung melakukannya setiap semester. Sebenarnya, anggap saja praktek di lapangan, Alhamdulillah, sama persis seperti di rencana contoh, tergantung keadaan siswa atau kondisi sekolah sekitar saat itu. Karena dikhawatirkan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP jika berbeda dengan RPP. (Wawancara dengan Pengajar Fiqh Kelas X, Man 2 Model."*

Mengingat hasil pertemuan dan dokumentasi tersebut maka pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara menyeluruh untuk satu semester sekaligus., dan pendidik melaksanakan secara tuntas apa yang dituangkan dalam RPP tersebut. Pendidik melihat keadaan dan keadaan peserta didik pada saat akan melakukan ilustrasi, jika di luar jangkauan kemungkinan untuk berharap dapat menyelesaikan langkah-langkah seperti yang tertera pada contoh rencana, maka pada saat itu, Pendidik akan mengubahnya sesuai dengan keadaan dan keadaan siswa agar pembelajaran berjalan dengan sukses dan efektif.

Kegiatan Pra-pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil jika pengajar mampu mengatur kegiatan pembelajaran dengan efektif. Kondisi saat ini harus dimulai dari tahap pembelajaran. Praktek pra-belajar (pra-pencerahan) adalah praktek-praktek belajar awal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti konten pembelajaran. Sebagian besar latihan pra-pembelajaran tidak langsung terkait dengan kemampuan atau topik yang akan dipelajari dalam latihan pembelajaran utama, dan seringkali bersifat lebih umum. Pendidik Fiqh Kelas X di Man 2 Medan melakukan berbagai latihan pra-pembelajaran, termasuk di antaranya sebagai berikut: *"Pra-percobaan materi sebelumnya pertama-tama diingatkan kepada siswa.setelah itu mereka ditanyai secara serampangan tetapi tidak semuanya hanya mengingatkan anak-anak yang dibangun untuk materi minggu jangka panjang adalah ini, lalu , pada saat itu, mereka terus memperkenalkan materi dengan diperiksa sekali lagi, Presentasikan sebentar.*

Efek samping dari persepsi lapangan menunjukkan bahwa instruktur melakukan tanya jawab sebelum memasuki pusat pembelajaran. Wawancara pasca operasi mengkaji materi yang baru saja disampaikan terlepas memiliki keterkaitan dengan materi yang akan disampaikan secara langsung. (Persepsi pengalaman yang berkembang di kelas XFiqih, 20/06/2023) Dilihat dari hasil pertemuan dan persepsi, subjek menyelesaikan pra-pembelajaran/pra-pendidikan dengan mengadakan pre-test sebagai tanya jawab secara lugas kepada siswa. . Setelah dirasa cukup memperjelas beberapa hal, maka pendidik akan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan ditelaah.

Penyampaian Informasi

Metode pembelajaran

Dilihat dari penemuan-penemuan eksplorasi, teknik pembelajaran yang digunakan dalam prosedur pembelajaran adalah strategi yang berbeda sesuai dengan materi yang ditampilkan saat itu, misalnya berbicara tentang petisi, berbicara dan berlatih sebagai strategi dasar dengan memahami item dalam materi. yang terdapat dalam buku pegangan pendidik Metodologi Logika Rencana Pendidikan Gratis, Pendidik Fiqh Kelas X Man 2 Model memaknai: *"Biasanya menggunakan banyak teknik, terkadang melihat situasi, yang pasti menjadi alamat, latihan, terkadang percakapan jika siswa siap untuk percakapan, tetapi jika misalnya dengan yang lain strategi ada juga strategi melempar pertanyaan, yang didalamnya diberikan soal, juga dalam tandan yang menutup percakapan juga, membandingkan hasil karya siswa, seperti tugas, dan mencari sumber atau bahan di internet. Wawancara Model Kelas X Man 2 dengan seorang Guru Fiqh".*

Konsekuensi dari persepsi lapangan menunjukkan bahwa pendidik pada awalnya melibatkan teknik bicara dalam mewujudkan, ketika udara mulai kurang membantu karena pengaruh keributan yang meresahkan dari berbagai kelas yang mengadakan ilustrasi olahraga, instruktur juga meningkatkan dan mengubah strategi pembelajaran yang semula strategi bicara, menjadi strategi tugas, tanya jawab atau lainnya. (Persepsi pengalaman yang berkembang di kelas Xdi Man 2 Model). Dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang utama adalah metode ceramah yang dilanjutkan dengan

praktik berdasarkan situasi dan kondisi materi dalam materi pembelajaran, demikian pula metode pembelajaran lainnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif namun juga menarik bagi siswa untuk mengikuti dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pertimbangan pemilihan metode

Langkah penting untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, efektif, dan optimal adalah menentukan metode pembelajaran. Penentuan teknik pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik sebagaimana tertuang dalam prospektus. Dalam pemilihan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik fikih kelas X Man 2 Model Medan beliau mengungkapkan: *Pembinaan di lapangan sebenarnya sama dengan yang ada di RPP, namun sesekali kita melihat apa yang terjadi pada siswa atau kondisi sekolah saat itu. Misalnya, ada permintaan dadakan dari pihak lain kepada sejumlah mahasiswa untuk menghadiri undangan di mana hal itu terjadi; Akibatnya, siswa tidak lengkap, dan strategi belajar mengajar diubah.* Subjek mengakui, berdasarkan wawancara dan observasi, bahwa selama proses pembelajaran pun, ketika guru fokus pada situasi siswa, metode pembelajaran dapat berubah. Perubahan strategi ini sebenarnya berpusat pada penanda belajar, namun dilakukan dengan cara lain agar semangat belajar siswa tetap tinggi.

Penggunaan media

Menurut temuan eksplorasi, media lisan instruktur (media suara) berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan pesan dalam langkah-langkah kulminasi dasar metodologi pendidik. Media visual antara lain Menampilkan gambar-gambar yang memperkaya dan mendukung isi pembelajaran yang relevan Dengan menggunakan materi pembelajaran dan media umum seperti rekaman dari internet yang disajikan kepada siswa (Nurhanifah, Siti. 2018). Terlebih lagi, dengan penekanan pada subjek tentang penggunaan media, ia menyatakan: *"Media terkadang menggunakan infocus. Secara berkala ditampilkan kepada siswa Umumnya diambil dari platform YouTube atau hasil pencarian di Google sebagai gambar atau semacam video yang berhubungan dengan materi pendidikan. Misalnya, dengan asumsi bergerak, itu menggunakan infocus. (Wawancara dengan M , Pendidik Fiqh Kelas X).* Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa pendidik pasti terlihat Menggunakan media selain dari buku panduan instruktur atau siswa, papan tulis, dan komunikasi verbal instruktur di mana instruktur juga bertindak sebagai media manusia. (Persepsi pengalaman pendidikan di kelas X)

Dapat di analisis mengenai temuan penting. Meningkatkan Keterlibatan,Penggunaan media dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Animasi, video edukatif, dan platform pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik. Personalisasi Pembelajaran: Media memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, di mana siswa dapat memilih materi yang sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri. Ini membantu

siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda untuk berhasil. Akses Universal, Penggunaan media memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi siswa yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik. Internet memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan global.

Tantangan Etis dan Psikologi, Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan media dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan etis dan psikologis. Misalnya, pemantauan waktu layar dan pengelolaan ketergantungan terhadap teknologi. Kesiapan Pendidik: Para pendidik yang efektif dalam mengintegrasikan media dalam pengajaran adalah mereka yang mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai. Kurikulum dan pedagogi harus diperbarui secara teratur untuk mencerminkan kemajuan teknologi. Penggunaan media sebagai media pembelajaran telah mengubah cara pendidikan dilakukan. Meskipun memiliki banyak manfaat, ada tantangan yang harus diatasi, terutama terkait dengan pengelolaan waktu layar dan ketergantungan terhadap teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana penggunaan media memengaruhi pembelajaran, dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ialah keterlibatan peserta didik, interaksi antara siswa dan guru dilakukan dalam Pola interaksi dua arah dan satu arah, selain itu, juga terdapat interaksi sesama siswa dalam bentuk tanya jawab selama proses pembelajaran.Kegiatan pendahuluan, dimana guru merencanakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk satu semester secara keseluruhan. Pra-pembelajaran melibatkan sesi tanya jawab. Tes, bentuk penilaian yang dipilih guru adalah tes berupa esai. Metode ceramah merupakan strategi pembelajaran yang dominan dalam penyampaian informasi. Guru menggunakan berbagai media seperti suara verbal (audio), presentasi tulisan, buku pelajaran, dan gambar. Kegiatan lanjutan, berupa kegiatan remedial yang ditujukan untuk siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Deni 2012. *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multi media dan Pembelajaran Online.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fauzi, Firman. 2008. *Tesis*, ,Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Komputer Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa`. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Goa , Winastwan. *PAKEMATIK, Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK*

Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

H.A.R.Tilaar. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif* Abad 21. Magelang: Tera Indonesia.

Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmomodern, dan Poskolonial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyana, Deddy. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Peralihan Ilmu Komunikasi Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nur Hayati, Puji. 2009. *Tesis*. *"Implementasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur.*`. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Roqib,Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyaraka*t. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Sabri, Ahmad. 2005. Strategi Belajar Mengajar Micro teaching. Jakarta: Quntum Teaching.

Syafaruddin. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Surya Mohamad, *Bungan Rampai Guru dan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal.110.

Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran inovatif. Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada.

Sutrisno. *Pengantar Pembelajaran inovatif. berbasis teknologi informasi dan komunikasi.*

Nurhanifah, Siti. 2018. 'Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor'. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah,.

Nurhidayah. 2021. *Konfigurasi Pendidikan Bagi Guru Dan Siswa Di Era Pandemi Covid 19*. Daring.

Raharjo. 2020. 'Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020'. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian* Volume 15 No 1.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License